

Role of Self-Efficacy and Social Support on Work Readiness Among Student at Ypm 8 Vocational Highschool, Sidoarjo [Peranan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo]

Syahrul Raga Prakoso¹⁾, Ghozali Rusyid Affandi²⁾

¹⁾ Program Studi psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Corresponding Author: ghozali@umsida.ac.id

Abstarct. *This study aims to examine whether the role of self-efficacy and social support on work readiness in students of SMK YPM 8 Sidoarjo, where this study used a quantitative method with a sample of 242 students from SMK YPM 8 Sidoarjo, by taking samples using the convenience sample method. The research instrument uses a psychological scale with a Likert scale model, each scale is an adoption of the previously developed scale. The self-efficacy scale is the adoption of Prahyani (2017) with a Cronbach Alpha reliability value of 0.808. Next is the scale of social support which is the adoption of Amalia (2018) with a Cronbach Alpha reliability value of 0.773. The last is the work readiness scale adopted from Kurnia (2018) with a Cronbach Alpha reliability value of 0.841. The analysis of this study used multiple linear regression methods where the results stated that the two variables had an effect on work readiness, with a contribution value of 7,96 percent for self-efficacy and 5,73 percent for social support and together, the two variables influenced work readiness. by 13,7 percent.*

Keyword - Work Readiness; Self Efficacy; Social Support, Student

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada peranan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK YPM 8 Sidoarjo, dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 242 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sample*. Instrument penelitian menggunakan skala psikologi dengan model skala likert masing – masing skala merupakan adopsi dari skala yang dikembangkan sebelumnya. Skala efikasi diri merupakan adopsi dari Prahyani (2017) dengan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* 0.808. Selanjutnya adalah skala dukungan sosial merupakan adopsi dari Amalia (2018) dengan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* 0.773. Terakhir skala kesiapan kerja yang diadopsi dari Kurnia (2018) dengan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* 0.841. Analisis penelitian menggunakan regresi linier berganda dimana hasil penelitian menyatakan kedua variabel berpengaruh terhadap kesiapan kerja, dengan nilai kontribusi masing – masing untuk efikasi diri 7,96 persen dan dukungan sosial 5,73 persen dan secara jika secara bersama maka kedua variabel mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 13,7 persen.

Kata kunci - Kesiapan Kerja; Efikasi Diri; Dukungan Sosial, Siswa

I. PENDAHULUAN

Kedaaan dunia kerja saat ini dipenuhi dengan persaingan ketat antar pelamar kerja, hal ini dikarenakan banyaknya pelamar kerja tetapi tidak diiringi dengan banyaknya lapangan kerja yang tersedia sehingga menimbulkan angka pengangguran yang tinggi [1]. Pengangguran memberikan problematika tersendiri bagi negara, pengangguran dapat mempengaruhi daya beli masyarakat karena tidak hanya pendapatan yang diterima, pengeluaran untuk membiayai kehidupan kehidupan sehari – hari juga menjadi terganggu. Fenomena ini dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan dan membuat kompetisi semakin ketat antar pencari kerja dan membuat mereka melamar dan menerima pekerjaan apa saja meskipun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya [2]. Salah satu penyumbang terbanyak pengangguran adalah siswa SMK berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) lulusan SMK yang belum bekerja sebanyak 9,42% dari jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu 8,42 juta orang [3].

Permasalahan tentang pengangguran dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu (a) kompetensi yang dimiliki lebih rendah dari kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha (DU) atau dunia industri (DI) bahkan mungkin kompetensi yang dipelajari dari sekolah tidak sesuai dengan tuntutan dunia usaha atau dunia industri, (b) ketersediaan daya serap lulusan SMK pada dunia industri atau dunia usaha tidak terlalu banyak sehingga tidak mampu menerima lulusan [4].

Tetapi beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa ada faktor lain dimana siswa SMK ini masih kurang dalam kesiapan kerja, sehingga perusahaan tidak bisa menempatkan lulusan SMK ini sesuai bidang karena dianggap belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan nanti [5].

Sayangnya menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan judul Pengaruh *Locus Of Control* dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo menunjukkan bahwa dari lulusan tahun 2020 yang bekerja sesuai dengan bidang sekitar 68% dari angka tersebut masih belum cukup untuk memenuhi keberhasilan dari keterserapan lulusan di dunia kerja di sebanyak 75% [6]. Penelitian lain menyebutkan bahwa kelas xii SMK lain cenderung masih kurang menguasai kompetensi yang diajarkan oleh sekolah [7]. Sementara penelitian lain mengemukakan bahwa sebagian siswa kelas xii yang akan lulus masih bingung jika akan menghadapi dunia kerja, dan merasa belum mampu jika bekerja sesuai dengan kompetensi yang dipelajarinya [8]. Hal ini didukung dari beberapa wawancara dengan pihak guru BK di SMK tentang aspek kesiapan kerja siswa di SMK tersebut, yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih kurang dalam beberapa aspek seperti aspek pemahaman, dan aspek ilmu pengetahuan yang masih kurang. Kesiapan kerja siswa juga harus diperhatikan agar dapat menjadi pekerja yang baik karena siswa dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Masalah yang sering dikeluhkan oleh dunia usaha atau dunia industri terhadap lulusan SMK yaitu rendahnya kualitas mereka karena memiliki kesiapan kerja yang rendah baik secara fisik maupun mental mereka [9].

Kesiapan kerja berkaitan dengan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan [10]. Pendapat lain mengatakan kondisi seorang yang sudah siap dalam pengetahuan dan kedewasaan dalam menerima peluang – peluang pekerjaan dengan tanggung jawab, siap terjun ke dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif dan memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan bisa dikatakan memiliki kesiapan kerja [7]. Kesiapan kerja penting bagi siswa yang akan masuk dunia kerja ada beberapa manfaat kesiapan kerja yaitu : (a) memperjelas standart kerja dan harapan yang ingin dicapai, (b) sebagai alat seleksi karyawan, (c) memaksimalkan produktivitas, (d) dasar pengembangan sistem remunerasi, (e) memudahkan untuk beradaptasi, (f) menelaraskan perilaku kerja dengan nilai – nilai perusahaan [11].

Kesiapan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena merupakan salah satu faktor menjamurnya pengangguran, tidak hanya itu SMK yang seharusnya mencetak pekerja kenyataannya sebaliknya merupakan penyumbang terbanyak dalam TPT. Kesiapan kerja yang buruk dimiliki seseorang tidak akan langsung buruk tetapi ada juga faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang seperti efikasi diri. Penelitian yang membahas tentang keterkaitan antara efikasi diri dan kesiapan kerja juga searah dengan mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri. Pendapat lain juga mengatakan bahwa efikasi diri yang tinggi dapat membuat perasaan yang tenang saat menghadapi kesulitan saat bertugas [12].

Penelitian tentang kesiapan kerja juga pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain membuktikan faktor mempengaruhi kesiapan kerja ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal [13]. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri [14]. Efikasi diri menurut para ahli adalah menjelaskan kesiapan kerja memerlukan suatu kompetensi yang dipersiapkan sebelumnya, kompetensi dipengaruhi dengan adanya efikasi diri pada siswa [10]. Sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri rendah membuat orang melihat tugas lebih sulit dari kenyataannya [15]. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri dimana efikasi diri adalah kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan [16].

Efikasi diri berkaitan dengan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri sendiri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, hal ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan [17]. Kemampuan untuk menunjukkan keunggulan diri berhubungan dengan efikasi diri, karena efikasi dapat menunjukkan segenap potensi atau keunggulan yang dimiliki, keunggulan diri ini berkaitan dengan kesiapan untuk melakukan tugas yang akan dijalani dalam hal ini adalah kesiapan kerja [18]. Efikasi diri mengacu pada sejauh mana keyakinan seseorang pada kemampuan dirinya dalam melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu [19].

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja selain efikasi diri sebagai faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu dukungan sosial, dukungan sosial memberikan kontribusi untuk membantu seseorang agar dapat bekerja dengan baik dan efektif, melalui dukungan sosial yang baik juga dapat membantu seseorang beradaptasi terhadap lingkungan barunya dengan lebih mudah [20]. Dukungan sosial dari keluarga dapat mempengaruhi

psikologis siswa, dukungan yang positif dapat memberikan rasa percaya diri bagi siswa sehingga siswa yang merasa mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya untuk bekerja akan menimbulkan rasa siap kerja, karena siswa merasa ada yang melindungi atau memberi pertolongan pada saat dibutuhkan [21]. Penelitian lain juga menemukan bahwa dukungan sosial yang kurang juga menyebabkan kesiapan kerja yang kurang juga, oleh karena itu kesiapan kerja yang baik membutuhkan dukungan sosial yang baik juga [22].

Dukungan sosial diartikan sebagai suatu pertukaran dari berbagai sumber dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan, dan hal ini dapat terjadi jika ada keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, penerimaan, dan perhatian disaat mengalami kesusahan [23]. Bimbingan atau dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan mempengaruhi kesiapan kerja seorang siswa, hal ini dapat juga dikatakan bahwa dukungan atau bimbingan tersebut merupakan suatu bentuk dukungan sosial [24].

Penelitian tentang kesiapan kerja terpisah – pisah seperti penelitian yang membahas tentang hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja [25]. Sedangkan penelitian lain membahas tentang hubungan dukungan sosial dengan kesiapan kerja [26]. Tetapi jarang peneliti yang melakukan penelitian yang menggabungkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi variabel dependen. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja, hipotesa penelitian ini ada tiga yaitu:

Hipotesa mayor

Pengaruh peranan efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK YPM 8 Sidoarjo

Hipotesa minor

1. Peranan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK YPM 8 Sidoarjo
2. Peranan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK YPM 8 Sidoarjo

II. METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan atau memperoleh data yang berbentuk angka atau juga bisa data kualitatif yang diubah menjadi angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel [27].

Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah 382 pelajar kelas XII dari SMK YPM 8 Sidoarjo, sementara menentukan sampel dalam penelitian menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* sehingga terpilih 242 siswa kelas XII dari SMK YPM 8 Sidoarjo yang dipilih dengan menggunakan *non probability sampling* dengan model *convenience sampling*.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu yang dimana disesuaikan dengan aspek variabel yang diteliti oleh peneliti. Skala psikologi yang sering digunakan dalam penelitian adalah Skala Likert, skala ini merupakan skala psikometrik yang biasanya digunakan riset yang berbentuk survey. Hal ini disesuaikan dengan variabel yang diteliti yaitu, efikasi diri, dukungan sosial, dan kesiapan kerja. Skala ini diuji menggunakan *try out* terpakai.

Skala Efikasi Diri

Skala yang digunakan merupakan skala adaptasi dari penelitian Prahayani (2018) yang disusun berdasarkan aspek efikasi diri dari teori Bandura yaitu: tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*) [28]. Contoh aitem pada aspek *magnitude* adalah “Saya yakin bisa mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru meskipun sulit” dan “Saya ragu-ragu ketika mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru karena sulit”. Contoh aitem aspek *strength* adalah “Saya merasa mantab/bangga dapat meraih prestasi tertentu disekolah meskipun saingannya berat” dan “Saya merasa ragu-ragu dapat meraih prestasi tertentu disekolah karena saingannya berat”. Contoh aitem aspek *generality* adalah “Saya merasa sanggup mengerjakan tugas hafalan maupun hitungan yang telah diberikan oleh guru meskipun banyak dan sulit” dan “Saya merasa pesimis ketika diberikan tugas oleh guru yang banyak dan sulit”. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 19 aitem sebanyak 17 aitem yang valid dan 2 aitem gugur, uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,808.

Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan adaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Amalia (2019) menggunakan aspek dukungan sosial yang berdasarkan teori dukungan sosial yaitu: dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental [29]. Contoh aitem aspek dukungan informatif “Orang tua saya menyediakan alat tulis dan keperluan sekolah” dan “Guru dan teman bersedia meminjamkan buku ketika saya membutuhkannya” untuk contoh dari aspek dukungan penghargaan adalah “Teman mengucapkan terimakasih ketika mengembalikan barang saya yang telah di pinjamnya” dan “Guru memberikan selamat atas prestasi yang telah saya peroleh” dan “Guru menganjurkan saya untuk sering belajar berkelompok”, contoh selanjutnya dari aspek dukungan informasi “Guru menasehati saya bagaimana cara fokus dalam belajar”, selanjutnya contoh dari aspek dukungan emosional adalah “Teman ikut prihatin ketika saya mendapat musibah” dan “Teman mendengar keluh kesah saya ketika saya rindu kampung halaman”. Hasil uji mendapatkan hasil dari 29 aitem sebanyak 19 aitem valid dan 10 aitem gugur, serta uji realibilitas menunjukkan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0.773.

Skala Kesiapan Kerja

Peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Kurnia (2018) untuk mengukur kesiapan kerja sesuai dengan teori aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Pool dan Sewell yaitu: Keterampilan, Ilmu Pengetahuan, Pemahaman, dan Atribut Kepribadian [30]. Contoh aitem pada aspek keterampilan adalah “saya berusaha untuk menemukan cara baru mengembangkan ketrampilan” dan “Saya akan berusaha menyelesaikan tugas - tugas saya dengan baik”, contoh aitem aspek ilmu pengetahuan adalah “Saya sudah menerapkan ilmu dari sekolah ditempat magang” dan “Saya meyakini dengan kemampuan yang saya miliki dapat memudahkan untuk mencari pekerjaan”, contoh aitem aspek pemahaman adalah “Saya yakin bisa mengikuti praktikum dengan baik sesuai dengan aturannya” dan “Saya merasa orang - orang mudah memahami penjelasan yang saya berikan”, dan contoh aitem pada aspek atribut kepribadian adalah “Saya terbiasa mengikuti peraturan yang ada” dan “Saya siap untuk bertanggung jawab pada pekerjaan yang dilakukan”. Hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa dari 36 aitem 26 aitem yang valid dan 10 aitem yang gugur, serta uji reliabilitas menunjukkan hasil 0.841.

Prosedur Penelitian

Tahapan peneliti dalam melakukan penelitian ini ada beberapa yang dimana hal ini dilakukan secara berurutan, tahapan tersebut adalah :

1. Menentukan tema yang akan diteliti
2. Peneliti melakukan survey ke tempat penelitian
3. Mencari perijinan di tempat penelitian
4. Peneliti mencari teori yang relevan dengan tema penelitian
5. Mencari skala dengan tema yang relevan dengan tema penelitian
6. Melakukan penelitian di tempat yang ditentukan
7. Melakukan analisis dengan data yang sudah diperoleh

Analisis Data

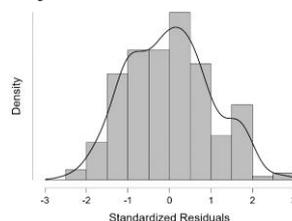
Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji peranan secara bersama efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK YPM 8 Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan JASP dengan menggunakan *standardized residual histogram* bisa dilihat pada gambar 1 bahwa data efikasi diri, dukungan sosial, dan kesiapan kerja terdistribusi dengan normal. Maka dapat diartikan bahwa data yang diuji memiliki sebaran data yang normal.

Gambar 1. Hasil uji normalitas *Standardized Residual Histogram*



Uji selanjutnya adalah uji linieritas menggunakan SPSS 25 menggunakan *compare means*. Bisa dilihat hasil signifikansi di tabel 1 dari uji linieritas adalah 0.00 yang dimana jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0.05 maka data dianggap linier. Uji linieritas selanjutnya adalah sama seperti sebelumnya menggunakan SPSS 25 menggunakan *compare means*. Melihat hasil dari signifikansi dari tabel 1 uji linieritas dari variabel dukungan sosial dan kesiapan kerja adalah 0.00 yang dimana nilai signifikansinya lebih rendah dari 0.05 maka data bisa dikatakan linier.

Tabel 1. Hasil uji linieritas efikasi diri dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja

Model		F	Sig.	Keterangan
Efikasi diri * Kesiapan kerja	Linearity	32.753	.000	Linier
Dukungan sosial * kesiapan kerja	Linearity	20.742	.000	Linier

Uji asumsi selanjutnya adalah multikolinieritas menggunakan SPSS 25.0, bisa dilihat tabel 2 pada efikasi diri dan dukungan sosial memperoleh skor tolerance .957 dan skor VIF 1.045. Penelitian menggunakan pedoman bahwa skor tolerance > 0.10 dan skor VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas, oleh karena itu sesuai dengan pedoman maka data tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas

Model	Standart Error	Standardized	t	Sig.	Colinearity Statistic	
					Tolerance	VIF
Efikasi diri	.068	.261	4.246	.000	.957	1.045
Dukungan sosial	.091	.214	3.478	.001	.957	1.045

Uji hipotesa dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 dengan metode *regression linear*, bisa dilihat pada tabel 4 dimana signifikansi menunjukkan nilai .000 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0.05 dan pada nilai f tabel adalah $f(2; 240) = 3.033$ sementara nilai f hitung menunjukkan nilai 18.946, sehingga yaitu nilai F hitung 18.946 lebih besar dari nilai F tabel 3.033 dan nilai signifikansi .000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama – sama berpengaruh kepada kesiapan kerja memang terbukti.

Tabel 3. Analisis regresi berganda ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2000.663	2	988.093	18.946	.000
Residual	12618.709	239	52.798		
Total	14619.372	241			

Uji hasil uji hipotesa minor yang pertama bisa dilihat pada tabel 4 bahwa nilai signifikansi pada variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja menunjukkan angka .000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan perhitungan pada t tabel menunjukkan hasil $t(0.025; 239) = 1.969$ lebih kecil dari nilai t hitung yaitu 4.246 atau pada hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga hasil uji hipotesa minor yang pertama bahwa efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja terbukti.

Uji hipotesa minor yang kedua dilihat pada tabel 4 bahwa nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai .001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan pada perhitungan t tabel menunjukkan hasil $t(0.025; 239) = 1.969$ pada t hitung menunjukkan nilai 3.478, sehingga hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel. Menandakan bahwa hipotesa minor yang kedua yaitu dukungan sosial mempengaruhi kesiapan kerja terbukti. Sementara nilai kontribusi secara bersama – sama antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja sebesar 13.7% yang dapat dilihat pada tabel 5. Jika melihat kontribusi pada masing – masing variabel maka efikasi diri memiliki peranan 7,96% dan pada dukungan sosial memiliki peranan 5,73%. Hal ini menunjukkan kontribusi dukungan sosial lebih besar dari kontribusi efikasi diri.

Tabel 4. Coefficient regression

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	44.364	5.833		7.606	.000
Efikasi Diri	.291	.069	.261	4.246	.000
Dukungan Sosial	.317	.091	.214	3.478	.001

Tabel 5. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.370	.137	.130	7.26622

Perhitungan selanjutnya adalah menggunakan rumus regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$ dan didapatkan hasil sebagai berikut $Y = 44.364 + 0,291x_1 + 0,317x_2$ interpretasi yang dapat dijabarkan dari hasil tersebut dilihat dari nilai konstanta (a) memiliki nilai positif 44.364 ini menandakan ada pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yaitu efikasi diri dan dukungan sosial bernilai 0% atau tidak ada perubahan, maka nilai kesiapan kerja pada siswa SMK YPM 8 Sidoarjo adalah 44.364 nilai koefisien regresi pada variabel efikasi diri (X_1) memiliki nilai positif yaitu 0,291 ini menunjukkan jika efikasi diri mengalami kenaikan 1%, maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0,291 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, hasil positif juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas searah dengan variabel terikat. Selanjutnya nilai koefisien variabel dukungan sosial (X_2) memiliki nilai positif yaitu 0,317 hal ini sama seperti sebelumnya menunjukkan jika dukungan sosial mengalami kenaikan 1%, maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0.317 dengan asumsi yang sama yaitu variabel bebas lain dianggap konstan, nilai positif juga menunjukkan bahwa variabel bebas searah dengan variabel terikat.

Pembahasan

Penelitian ini membahas dan menguji tentang peranan dari efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK YPM 8 Sidoarjo. Berdasarkan penjabaran hasil diatas bahwa efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi kesiapan kerja secara bersama – sama, dapat dijelaskan bahwa jika siswa memiliki efikasi diri yang baik dan mempunyai dukungan dari lingkungannya dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa.

Penelitian tentang kesiapan kerja dan efikasi diri pernah dilakukan dan hasilnya dimana siswa yang memiliki efikasi diri yang dapat mengatur emosi dan dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan, hal ini dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja karena dalam dunia kerja membutuhkan kerja sama dan interaksi orang lain [31]. Seseorang yang memiliki pekerjaan (mendapatkan pekerjaan baru) atau mencapai tujuan tertentu, harus memiliki kepercayaan diri terhadap kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan [32]. Efikasi diri berasal dari dalam diri siswa diperlukan dalam dunia kerja, kesiapan kerja saat didalam dunia kerja membutuhkan efikasi diri tinggi sehingga dapat bersaing dengan kemampuannya sendiri [33].

Hasil hipotesa dimana efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sama atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dimana bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja yang dimana efikasi diri bisa menjadi prediktor dalam tinggi rendahnya kesiapan kerja pada seseorang [34]. Kesiapan kerja yang baik dipengaruhi oleh efikasi diri yang baik, dimana saat seseorang menghadapi dunia kerja tidak hanya memerlukan tenaga tetapi juga pikiran, kemampuan, dan pemikiran untuk mencapai tujuan dunia kerja tersebut [35].

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi ditunjukkan dengan mereka memiliki kepercayaan pada kemampuan untuk berhasil dan sukses, mempunyai komitmen untuk menyelesaikan masalah, dan tidak mudah menyerah saat menemukan strategi yang digunakan tidak berfungsi, siswa yang berhasil mengetahui kemampuan dirinya sendiri akan memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas yang sulit [36]. Seorang yang memiliki efikasi diri rendah lebih suka menghindari situasi yang melampaui ekspektasi yang dipikirkan, menghasilkan performa yang buruk dan mudah menyerah lebih dulu dalam menghadapi kesulitan [37].

Selain efikasi diri yang menjadi faktor internal ada juga faktor eksternal yaitu dukungan sosial, yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Beberapa penelitian menemukan bahwa tanpa dukungan sosial yang baik dapat menyebabkan kesiapan kerja turun, dimana dukungan sosial dapat memberikan informasi tentang bidang atau segala hal yang berhubungan dengan dunia kerja [38]. Dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu dimana seseorang akan lebih siap menghadapi dunia kerja jika mendapat dukungan dari orang sekitarnya terlebih dari orang tuanya, selain keluarga teman sebaya juga penting karena melalui interaksi dengan teman sebaya individu dapat berbagi informasi, melamar pekerjaan dan mencari pekerjaan bersama [39].

Dukungan sosial berkontribusi terhadap kesiapan dan implementasi perencanaan karir, eksplorasi, dan membuat dukungan sosial berpotensi menjadi sumber dari arahan, informasi dalam dunia kerja dan dalam menghadapi tuntutan perubahan dari keadaan [40]. Dampak dari dukungan sosial yang baik akan membantu seseorang mencari informasi serta arahan dalam menjalani dunia kerja, dimana adaptasi dalam berkarir seseorang akan muncul dan berkembang dengan baik karena adanya dukungan sosial [41].

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, hal ini sejalan dengan penelitian dengan tema yang sama dimana dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, dengan dukungan sosial dapat memfasilitasi pengembangan karir, pengetahuan tentang karir, dan menyediakan dukungan untuk belajar [12]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dimana dukungan sosial memiliki hubungan dengan kesiapan kerja, maka seseorang yang memiliki dukungan sosial yang baik dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang menjadi lebih baik, dukungan sosial dapat membentuk kesiapan kerja seseorang [38]. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik akan dapat mengelola emosinya sehingga dapat berinteraksi dengan baik, hal ini dibutuhkan dalam dunia kerja yang dimana kerja sama adalah segalanya dan interaksi dengan orang lain merupakan hal yang penting, sehingga sebelum seseorang berinteraksi dengan orang lain sebaiknya dapat mengatur emosi dalam dirinya, hal ini agar terjalin interaksi yang baik dengan orang lain [31].

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada beberapa hal seperti, subyek penelitian yang hanya berfokus pada siswa SMK. Penelitian hanya menggunakan 2 variabel *independent* yaitu efikasi diri, dan dukungan sosial sehingga memiliki kontribusi sebesar 13,7% oleh karena itu masih banyak variabel lain belum diteliti dalam tema penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dimana kedua variabel berpengaruh terhadap kesiapan kerja dimana efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja dan dukungan sosial dapat mempengaruhi kesiapan kerja juga, dimana jika efikasi diri pada siswa baik dan mendapat dukungan dari lingkungannya dengan baik maka kesiapan kerja siswa juga akan lebih baik. Pengaruh yang diberikan oleh dua variabel yaitu efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja sebesar 13,7% dengan masing – masing persentase pada kedua variabel yaitu efikasi diri 7,96% dan dukungan sosial 5,73% dan 86,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel yang diuji.

Penerapan praktis yang dapat dilakukan pihak sekolah berdasarkan hasil penelitian yaitu mengetahui pentingnya efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK YPM 8 Sidoarjo dimana pihak sekolah dapat membantu siswa untuk mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga dapat membantu perencanaan karir yang akan diambil sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Dukungan yang didapat dari sekolah siswa juga berpengaruh dimana dukungan seperti informasi dapat diberikan untuk membantu siswa menghadapi dunia kerja. Secara teoritis penerapan yang dilakukan hasil penelitian dapat menjadi referensi penelitian dengan pembahasan yang serupa mengenai kesiapan kerja siswa.

Manfaat teoritis yang dapat dilakukan ini berguna bagi siapapun yang ingin mengetahui tentang kesiapan kerja, dan jika ada peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian dengan tema yang sama mohon agar bisa memperluas subjek seperti pada mahasiswa dan siswa SMA dan variabel lain yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua orang yang terlibat seperti pihak SMK YPM 8 Sidoarjo bersedia menjadi tempat penelitian, dan kepada responden terima kasih telah menyelesaikan penelitian dengan baik walaupun dari peneliti masih ada kekurangan, dan para peneliti yang sudah bekerja sama untuk menyelesaikan penelitian ini hingga akhir peneliti ucapkan terima kasih.

Referensi

- [1] M. L. B. Ginting, “Perluasan Kesempatan Kerja Bagi Freshgraduate di Masa Pandemi Covid-19, Apa Peran Pemerintah?,” *J. Ketenagakerjaan*, vol. 16, no. 2, pp. 150–159, 2021, doi: 10.47198/naker.v16i2.106.
- [2] S. Alam, “Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana),” *J. Imiah BONGAYA (Manajemen Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, pp. 250–257, 2016.
- [3] A. R. Kamalina, “Waduh! Pengangguran Terbanyak di Indonesia dari Lulusan SMK,” *Bisnis.com*, p. 1, 2022. [Online]. Available: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20221109/12/1596389/waduh-pengangguran-terbanyak-di-indonesia-dari-lulusan-smk#:~:text=Lulusan SMK kembali menyumbang tingkat,di Indonesia per Agustus 2022.&text=Bisnis.com%2C JAKARTA – Lulusan,dibanding tamatan jenjang pendidikan lainnya.>
- [4] A. Wi. Khurniawan, *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Techopark di SMK*, 6th ed., vol. 6. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.
- [5] I. A. Alimudin, T. Permana, and S. Sriyono, “Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di

- Industri Perbaikan Bodi Otomotif,” *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 5, no. 2, p. 191, 2019, doi: 10.17509/jmee.v5i2.15187.
- [6] M. K. Y. Hidayatulloh, Aftoni, and M. A. Hilmi, “Pengaruh locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ypm 8 Sidoarjo,” *JoEMS (Journal Educ. Manag. Stud.*, vol. 4, no. 6, pp. 21–28, 2021, [Online]. Available: <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/574>
- [7] C. Eliyani, H. Yanto, and Sunarto, “Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang,” *J. Econ. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 22–30, 2016.
- [8] I. Yulianti and M. Khafid, “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 389–403, 2015.
- [9] A. M. Idkhan and H. A. Adam, “Dampak Jiwa Kewirausahaan Dan Hasil Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Paket Keahlian Teknik Permesinan,” *J. Media Komun. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–26, 2016.
- [10] D. Yuwanto, M. D. Mayangsari, and H. H. Anward, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi,” *J. Ecopsy*, vol. 1, no. 4, 2016, doi: 10.20527/ecopsy.v1i4.506.
- [11] M. Muspawi and A. Lestari, “Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja,” *J. Literasiologi*, vol. 4, no. 1, pp. 111–117, 2020, doi: 10.47783/literasiologi.v4i1.138.
- [12] M. H. Abdillah, Subardjo, and F. Tentama, “Motivation to learn and social support determine employability among vocational high school students,” *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 237–242, 2019, doi: 10.11591/ijere.v8i2.18188.
- [13] B. P. Aldilanur and W. Lisa, “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19,” *Bandung Conf. Ser. Psychol. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–18, 2021, doi: 10.29313/bcsps.v1i1.81.
- [14] M. Coetzee and R. M. Oosthuizen, “Students’ sense of coherence, study engagement and self-efficacy in relation to their study and employability satisfaction,” *J. Psychol. Africa*, vol. 22, no. 3, pp. 315–322, 2012, doi: 10.1080/14330237.2012.10820536.
- [15] S. Solfema, S. Wahid, and A. H. Pamungkas, “The Contribution of Self Efficacy, Entrepreneurship Attitude, and Achievement Motivation to Work Readiness of Participants of Life Skill Education,” *J. Nonform. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 125–131, 2019.
- [16] A. N. Fitriyana, Kurjono, and B. Santoso, “the Influence of Self-Efficacy on Students’ Work Readiness,” *J. Konseling Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 233–238, 2021, doi: 10.32806/jkpi.v2i2.53.
- [17] A. Sahrah and W. Steven, “Kerja pada karyawan nu imej agency and event organizer,” *Sos. Dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2019.
- [18] S. W. Rahmanto and J. Kuncoro, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang,” *Konf. Ilm. Mhs. UNISSULA*, pp. 517–525, 2019, [Online]. Available: <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8170/3735>
- [19] H. I. S. Putri and G. R. Affandi, “Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Saat Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Organisasoris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah,” *Bandung Conf. Ser. Psychol. Sci.*, vol. 2, no. 3, pp. 819–827, 2022, [Online]. Available: <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/download/4882/2273>
- [20] K. D. H. Saraswati, D. Lie, and R. B. Pribadi, “Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X,” *J. Psikol. Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 51–66, 2022, [Online]. Available: <http://www.kemenperin.go.id/kompetensi/U>
- [21] I. Lestari and B. T. Siswanto, “Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK,” *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 5, no. 2, pp. 183–194, 2015, doi: 10.21831/jpv.v5i2.6384.
- [22] M. Clarke and M. Patrickson, “The new covenant of employability,” *Empl. Relations*, vol. 30, no. 2, pp. 121–141, 2008, doi: 10.1108/01425450810843320.
- [23] A. Sahrah and R. Yuniasanti, “Efektivitas Pelatihan Pemberian Dukungan Sosial pada Walinapi dengan Metode Bermain dan Permainan Peran,” *J. Psikol.*, vol. 45, no. 2, pp. 151–163, 2018, doi: 10.22146/jpsi.28038.
- [24] W. D. Ayuningsih, A. N. Budiono, and F. Mutakin, “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pesantren Satelit Hidayatul Hasan Lumajang Tahun Ajaran 2020 / 2021,” *Ristekdik (Jurnal Bimbing. dan Konseling)*, vol. 7, no. 1, pp. 72–76, 2022.
- [25] I. J. Andrianus, “Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 8, no. 4, pp. 572–578, 2020, doi: 10.30872/psikoborneo.v8i4.5563.

- [26] E. A. Ningsih, E. Yudianti, and D. Despiana, "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Setia Darma Palembang," *Indones. J. Behav. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 154–165, 2021, doi: 10.19109/ijobs.v1i2.9268.
- [27] W. B. Sulfemi and D. Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips," *J. Ilm. Edutechno*, vol. 18, no. 2, pp. 1–19, 2018.
- [28] H. Permana, F. Harahap, and B. Astuti, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes," *Hisbah J. Bimbing. Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 51–68, 2017, doi: 10.14421/hisbah.2016.132-04.
- [29] R. S. Utami and R. Raudatussalamah, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang," *J. Psikol.*, vol. 12, no. 2, pp. 91–98, 2016, doi: 10.24014/jp.v12i2.3235.
- [30] Y. N. Agusta, "Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 2, no. 3, pp. 133–140, 2014, doi: 10.30872/psikoborneo.v2i3.3653.
- [31] A. Kurniawati and S. Arief, "PENGARUH EFIKASI DIRI, MINAT KERJA, DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA smk PROGRAM KEHLIAN AKUNTANSI," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 363–376, 2016.
- [32] B. I. Makki, R. Salleh, M. A. Memon, and H. Harun, "The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: A proposed framework," *Res. J. Appl. Sci. Eng. Technol.*, vol. 10, no. 9, pp. 1007–1011, 2015, doi: 10.19026/rjaset.10.1867.
- [33] K. Iwan Rusliyanto, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 33–46, 2019.
- [34] F. Tentama, N. Merdiaty, and S. Subardjo, "Self-efficacy and work readiness among vocational high school students," *J. Educ. Learn.*, vol. 13, no. 2, pp. 277–281, 2019, doi: 10.11591/edulearn.v13i2.12677.
- [35] N. Trisnawati, "Preparation for Working Readiness Vocational Education Graduate with Self-Concept and Self-Efficacy Development," *J. Pendidik. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 165–172, 2017, doi: 10.17977/um003v3i22017p165.
- [36] R. Syofyan, "The Effect of Self-Efficacy on the Work Readiness of Universitas Negeri Padang Students during the Covid- 19 Pandemic," *J. Bus. Manag.*, vol. 659, no. 1, pp. 391–393, 2021.
- [37] L. Jen-Yi and G. Lili, "The role of self-efficacy on job readiness and career choice among people with intellectual disability in Singapore," *J. Am. Acad. Spec. Educ. Prof.*, vol. Winter, pp. 120–138, 2011.
- [38] F. Tentama and E. R. Riskiyana, "The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 9, no. 4, pp. 826–832, 2020, doi: 10.11591/ijere.v9i4.20578.
- [39] L. Qomariyah and M. N. Febriyanti, "Exploration of the Factors of Work Readiness during the Pandemic COVID-19," *Proc. Ser. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 2, pp. 153–160, 2021, doi: 10.30595/pssh.v2i.121.
- [40] Z. Jiang, "Social Support and Career Psychological States: An Integrative Model of Person–Environment Fit," *J. Career Assess.*, vol. 25, no. 2, pp. 219–237, 2017, doi: 10.1177/1069072715621019.
- [41] F. M. Indrayana and K. Kumaidi, "Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa," *J. Sains Psikol.*, vol. 10, no. 2, pp. 93–100, 2021, doi: 10.17977/um023v10i22021p93-100.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.